

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Sebagai penutup dari bab-bab pembahasan skripsi tentang Nilai-nilai Pendidikan Islam Humanistik dalam Tasawuf (Studi Terhadap Pemikiran Tasawuf Prof. Dr. H. M. Amin Syukur, MA) berikut ini penulis paparkan kesimpulannya;

Pertama, tasawuf dalam pandangan Amin Syukur merupakan pengejawantahan dari salah satu tiga pilar agama Islam, yakni ihsan. Dan tiga pilar tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Dalam pandangan Amin Syukur, ihsan sendiri merupakan roh dari iman dan islam. Tasawuf, yang merupakan pengejawantahan dari ihsan dipahami Amin Syukur sebagai bentuk penghayatan terhadap akidah (iman) dan ibadah (islam), yang kemudian melahirkan akhlak mulia, baik terhadap Allah, diri sendiri, sesama manusia, dan juga alam (ihsan).

Kedua, nilai-nilai pendidikan Islam yang diaktualisasikan dalam tasawuf yang dikembangkan Amin Syukur antara lain; nilai pendidikan keimanan (tauhid), nilai pendidikan ketakwaan (ibadah), dan nilai

pendidikan akhlak. Ketiga nilai tersebut merupakan nilai-nilai yang sangat diperhatikan oleh pendidikan Islam. Ketiga nilai tersebut merupakan bingkai, bahkan menjadi tujuan utama bagi pendidikan Islam. Nilai-nilai pendidikan Islam yang diaktualisasikan dalam tasawuf yang dikembangkan oleh Amin Syukur juga mencakup dimensi-dimensi kehidupan manusia secara menyeluruh, yakni dimensi spiritual, dimensi budaya, dan dimensi kecerdasan. Sehingga tasawuf yang dikembangkan Amin Syukur sangatlah tepat dan baik jika diamalkan dan digunakan sebagai media untuk membentuk manusia yang shalih secara individu dan shalih secara sosial sekaligus.

B. Saran

Pertama, tasawuf yang selama ini dipandang sebelah mata, karena dianggap sebagai salah satu penyebab kemunduran bagi peradaban Islam sudah sa'atnya bangkit dan membuktikan bahwa dirinya tidaklah sena'if sebagaimana anggapan yang dilontarkan kepadanya. Tasawuf tidak boleh terus-terusan mengucilkan diri dari kehidupan dunia. Tasawuf harus aktif dalam kehidupan nyata untuk memberikan arah sikap hidup manusia dalam segala aspek kehidupan, termasuk pendidikan.

Kedua, dunia pendidikan Islam juga harus mau membuka diri dan memberi kesempatan sebagaimana mestinya bagi tasawuf untuk mengambil peran dalam rangka mendidik manusia (peserta didik). Bahkan tidak salah kiranya jika pendidikan Islam mau mengadopsi nilai-nilai tasawuf untuk ditransformasikan ke dalam diri peserta didik. Karena sebagaimana yang telah dikaji dalam penelitian ini, ternyata tasawuf mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yang dalam pendidikan Islam sendiri nilai-nilai tersebut sangat diprioritaskan.